

## **Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Kisi-Kisi dan Soal Ujian Madrasah Melalui Kegiatan Workshop**

Eros Rosnida

Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis

erosrosnida2020@gmail.com

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: 20-05-2024

Revised: 20-06-2024

Accepted: 01-07-2024

#### **Kata Kunci:**

Workshop;  
Menyusun kisi-kisi;  
Asesmen madrasah.

#### **Keywords:**

Workshops;  
Arranging grids;  
Madrasa assessment.

### **Abstrak**

Persoalan di sekolah swasta daerah terpencil mencakup kesulitan memperoleh guru sesuai bidang, terbatasnya guru tetap, kurangnya pengalaman guru kontrak baru, dan sarana prasarana yang terbatas. Ketuntasan belajar sesuai KKM juga rendah, antara 40-60%. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru sangat mendesak, terutama dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan kisi-kisi soal ujian madrasah untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah workshop penyusunan kelengkapan mengajar sebagai penelitian tindakan kepengawasan (PTKP). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru di Wilayah Binaan KKM MTsN 12 Ciamis dalam menyusun perangkat pembelajaran. Workshop ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang memadai bagi guru dalam penyusunan kisi-kisi soal ujian madrasah, yang terangkum dalam Buku Kerja Guru 1, 2, 3, dan 4. Penelitian dilakukan selama empat bulan, dari Januari hingga April 2023, melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru merasa perlu memiliki kelengkapan mengajar, pengalaman mengajar masih minim, dan pengetahuan tentang penyusunan kisi-kisi soal masih kurang. Semua guru mendukung workshop dan memiliki motivasi tinggi untuk mengikutinya. Pada pra-PTKP, 62,13% guru dapat menyusun perangkat pembelajaran; meningkat menjadi 79,57% pada siklus I, dan 86,65% pada siklus II, dengan nilai BAIK (76-90). Workshop terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dengan peningkatan 24,52%.

### **Abstract**

Problems in private schools in remote areas include difficulties in obtaining teachers according to their fields, limited permanent teachers, lack of experience of new contract teachers, and limited infrastructure. Learning completion according to the KKM is also low, between 40-60%. Therefore, improving the quality of teachers is very urgent, especially in preparing learning administration and madrasa exam question grids to improve student learning completeness. One of the efforts made was a workshop on preparing teaching equipment as supervisory action research (PTKP). This research aims to improve the ability of teachers in the KKM MTsN 12 Ciamis target area in compiling learning tools. This workshop is expected to provide adequate knowledge and experience for teachers in preparing madrasa exam question grids, which are summarized in Teacher Workbooks 1, 2, 3, and 4. The research was conducted for four months, from January to April 2023, through questionnaires, observation, and documentation. The results show that teachers feel the need to have teaching equipment, teaching experience is still minimal, and knowledge about preparing question grids is still lacking. All teachers supported the

workshop and had high motivation to take part. In pre-PTKP, 62.13% of teachers were able to prepare learning tools; increased to 79.57% in cycle I, and 86.65% in cycle II, with a GOOD score (76-90). The workshop proved effective in improving teachers' abilities in compiling learning tools, with an increase of 24.52%.

*This work is licensed under a [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) .*

---

## PENDAHULUAN

Guru di MTsN 12 Ciamis menghadapi masalah rendahnya prestasi belajar siswa, terutama dalam ujian madrasah dan uji kompetensi. Meskipun sudah ada upaya pembelajaran dan penilaian berkelanjutan, prestasi belajar masih rendah. Faktor kunci keberhasilan pembelajaran termasuk peran guru, sumber belajar, lingkungan, siswa, dan proses pembelajaran (Pausan & Jeki Pausan, 2016; Supriyadi, 2022; Syamsu Alam, 2022). Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengawas pembina dan kepala Madrasah berkomitmen meningkatkan mutu guru melalui program peningkatan mutu, termasuk Workshop penyusunan kisi-kisi dan soal (Fitriani et al., 2022; Muas, 2016; Musbahaeri, 2019; Muttaqin, 2017). Identifikasi masalah meliputi rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya kemampuan guru, pengalaman mengajar minim, dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan. Penelitian Tindakan Kepengawasan diharapkan memberikan solusi untuk meningkatkan mutu penilaian dan mutu madrasah secara keseluruhan (Azharuddin, 2020; Hidarya, 2022; RAJAB, 2023).

Mengajar membutuhkan tanggung jawab moral yang besar. Keberhasilan pendidikan siswa sangat tergantung pada tanggung jawab guru. Para pakar (Ardiawan et al., 2020; Fakhrurrazi, 2018; Muslim, 2017; Pausan & Jeki Pausan, 2016; Shoimin, 2014) sepakat bahwa guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dalam proses belajar. Guru harus menciptakan suasana yang memungkinkan siswa aktif belajar, mengatur kegiatan belajar, memanfaatkan lingkungan, dan memberikan stimulus serta bimbingan kepada siswa. Dengan demikian, mengajar merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan peran guru sebagai kreator, organisator, dan pembimbing dalam proses belajar mengajar (Indriawati et al., 2021; Magdalena et al., 2024; Zuhri, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang pendidikan menetapkan pedoman penyusunan kurikulum, silabus, dan RPP (Husaini, 2020; Isnawan et al., 2023; Latip, 2021; Nuraisah et al., 2022; Supriyadi, 2022; Wahyuni, 2023). Kurikulum di satuan pendidikan dasar dan menengah harus mengikuti Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Silabus dan RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Guru harus memiliki administrasi guru yang meliputi kalender pendidikan, silabus, prota, promes, dan RPP. Penyusunan RPP harus ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Workshop, juga dikenal sebagai lokakarya, adalah pertemuan aktif untuk meningkatkan keahlian melalui diskusi dan penelitian. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan memberikan informasi sesuai bidang yang ditekuni. Manfaatnya termasuk peningkatan kualifikasi profesional, membangun kebersamaan, dan mengembangkan ide baru. Workshop bisa mengikat atau tidak, berbeda dengan training yang lebih intensif dan seminar yang lebih pasif. Training fokus pada pelatihan profesional sementara seminar lebih pada mendengarkan pemateri.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan penelitian kepengawasan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi dan soal penilaian akhir Madrasah melalui Workshop. Tahapan Siklus 1 meliputi penyebaran angket, Workshop selama dua hari dengan materi teknik penyusunan program tahunan, program semester, RPP, dan kisi-kisi soal. Kriteria ketuntasan mengacu pada Permenegpan & RB No. 16 Tahun 2009 dengan target nilai BAIK (76-90). Pada Siklus 2, dilakukan Workshop Tahap 2 untuk penyempurnaan hasil. Workshop ini diadakan pada 22-23 Februari 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian kepengawasan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus 1, dimulai dengan mengidentifikasi masalah seperti kedisiplinan siswa, prestasi belajar, motivasi, inovasi pembelajaran, kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi dan soal, serta supervisi akademik. Fokus utama adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi dan soal penilaian akhir Madrasah melalui Workshop. Tahapan Siklus 1 meliputi penyebaran angket kepada guru, pendataan peserta, pelaksanaan Workshop, tugas individu, refleksi, dan menentukan program tindak lanjut. Persiapan meliputi penunjukan fasilitator, pembuatan undangan, dan lembar observasi. Workshop diadakan selama dua hari pada 8-9 Februari 2023, dengan materi mencakup teknik penyusunan program tahunan, program semester, RPP, dan kisi-kisi soal. Setelah Workshop, hasil penyusunan kisi-kisi dan soal dianalisis untuk refleksi dan program tindak lanjut, dengan kriteria ketuntasan mengacu pada Permenegpan & RB No. 16 Tahun 2009 dengan target nilai BAIK (76-90). Pada Siklus 2, dilakukan Workshop Tahap 2 karena prosentase guru yang menyelesaikan kisi-kisi dan soal belum mencapai 100% dan hasilnya masih perlu penyempurnaan. Workshop ini diadakan pada 22-23 Februari 2023, dilanjutkan dengan tugas individu yang harus diselesaikan dalam 5 hari mulai 1 Maret 2023, dan hasilnya dikumpulkan dalam bentuk print out pada 2 Maret 2023.

Tabel 1  
Konversi Nilai Kinerja

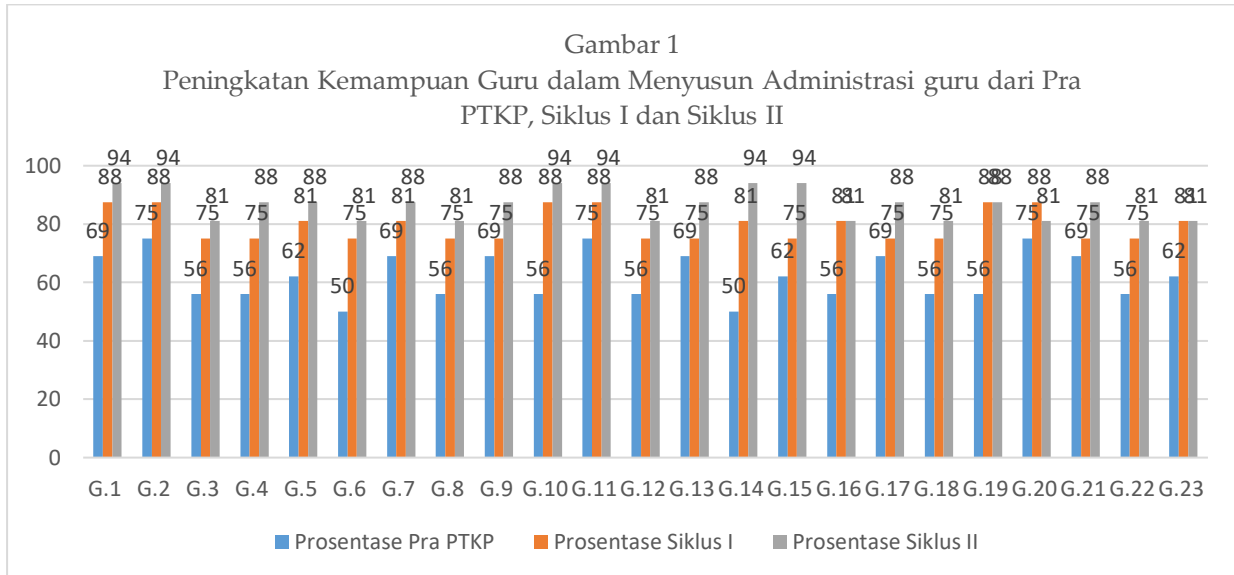
Rentang Nilai	Kriteria	Prosentase
91 - 100	Amat Baik	125%
76 - 90	Baik	100%
61 - 75	Cukup	75%
51 - 60	Sedang	50%
≤ 50	Kurang	25%

Tabel 2  
Konversi Nilai Kompetensi

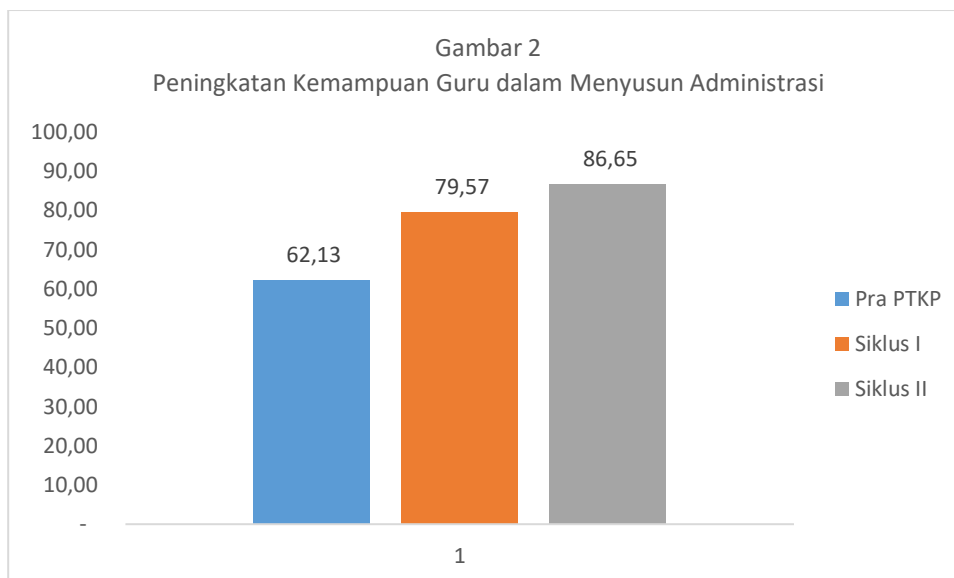
Rentang Total Skor "X"	Nilai Kompetensi Kedisiplinan
$0% < X \leq 25%$	1
$25% < X \leq 50%$	2
$50% < X \leq 75%$	3
$75% < X \leq 100%$	4

Hasil dari Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dari Pra PTKP, dengan kegiatan Workshop yang lebih diintensifkan terutama pada komponen menyusun kisi-kisi dan soal. Meskipun

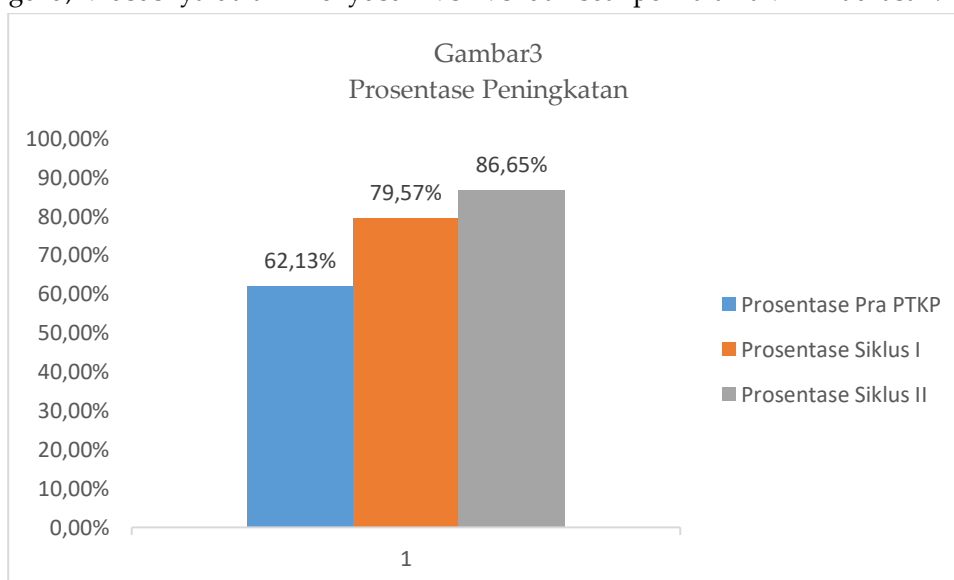
sebagian besar guru sudah mulai menyusun kisi-kisi dan soal, masih terdapat beberapa guru yang belum menyusun kelengkapan pembelajaran, khususnya pada komponen tersebut. Namun, terdapat peningkatan rata-rata dari 62,13 pada Pra PTKP menjadi 79,57 pada Siklus 1. Meskipun demikian, persentase ketuntasannya meningkat dari 0% pada Pra PTKP menjadi 45% (10 orang) pada Siklus 1. Meskipun sebagian besar guru sudah mulai menyusun administrasi guru (79,57%), perlu dilakukan tindak lanjut karena indikator keberhasilan In-House Training adalah mendapat nilai BAIK antara 76-90. Setelah refleksi Siklus 1, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut, yakni persentase guru yang menyelesaikan administrasi guru belum mencapai 100% dan administrasi guru yang belum sepenuhnya sesuai dengan panduan, sehingga perlu penyempurnaan.



Pada Siklus 2, dilakukan Workshop untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada Siklus 1 karena melalui refleksi ditemukan dua hal yang perlu ditingkatkan, yaitu persentase guru yang menyelesaikan administrasi guru belum mencapai 100% dan administrasi guru yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Setelah Workshop Tahap 2 yang dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Februari 2023 serta diberi waktu tambahan selama 5 hari untuk menyelesaikan tugas penyusunan administrasi guru, terlihat peningkatan signifikan pada hasilnya. Terjadi peningkatan persentase guru yang berhasil menyelesaikan penyusunan administrasi guru dari rata-rata Pra PTKP 62,13 menjadi 79,57 di Siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 86,70 di Siklus 2. Seluruh guru telah meningkatkan kemampuannya dalam menyusun administrasi guru, terutama dalam menyusun kisi-kisi dan soal penilaian akhir madrasah, sehingga mencapai persentase ketuntasan 100%.



Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menyusun administrasi guru, khususnya dalam menyusun kisi-kisi dan soal penilaian akhir madrasah. Dari 23 guru yang mengikuti Siklus 2, semua berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran dengan kriteria BAIK. Ini menunjukkan bahwa seluruh guru di KKM MTsN 12 Ciamis memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penyusunan administrasi guru, dan mereka mengakui pentingnya memiliki keterampilan ini sebagai penunjang proses pembelajaran. Total peningkatan dari Pra PTKP hingga Siklus 2 mencapai 24,52%, menunjukkan efektivitas Workshop dalam meningkatkan kemampuan guru. Oleh karena itu, Workshop menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi guru, khususnya dalam menyusun kisi-kisi dan soal penilaian akhir madrasah.



## KESIMPULAN

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa guru di KKM MTsN 12 Ciamis menginginkan peningkatan kemampuan dalam menyusun kisi-kisi dan soal penilaian akhir madrasah melalui workshop. Meskipun sebagian besar guru merasa minim pengalaman dalam hal tersebut, mereka memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti workshop. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari Pra PTKP hingga Siklus II, dengan 86,65% guru berhasil menyelesaikan penyusunan

administrasi guru pada Siklus II. Saran untuk meningkatkan kemampuan guru termasuk pemeriksaan berkala, bimbingan, kegiatan penyegaran, dan bantuan dari pihak terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Azharuddin. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jihafas*, 3(2).
- Fakhrurrazi, F. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *At-Tafkir*, 11(1).  
<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fitriani, F., Trisnamansyah, S., & Insan, H. S. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>
- Hidarya, I. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 bagi pengawas Pendidikan Agama Islam. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.2>
- Husaini, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Daring Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Di SD Negeri 1 Kumai Hulu Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Anterior Jurnal*, 20(1).  
<https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1738>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(2).  
<https://doi.org/10.51729/6246>
- Isnawan, M. G., Samsuriadi, S., Bahri, S., Shantika, E. G., Indrawati, I., Lume, L., & Burhanudin, B. (2023). Pengolahan Hasil Asesmen dan Penyusunan Rapor untuk Sekolah Penggerak. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19082>
- Latip, A. D. A. (2021). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Melalui SupervisiKlinis dan Daily Journal Report. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1133>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1).
- Muas, R. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN MODEL MANADO. *Al-Qalam*, 20(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.194>
- Musbahaeri, M. (2019). Peningkatkan Kompetensi Manajerial Pendidikan Kepala Madrasah Melalui Pembinaan Oleh Pengawas Madrasah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2).  
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.103>
- Muslim. (2017). Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1).
- Muttaqin, I. (2017). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENGAWAS MADRASAH (Studi Kasus pada Kementerian Agama kota Pontianak). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1).
- Nuraisah, Jhon Kennedy, Sumarni, & Yusmarita. (2022). PENINGKATAN INOVASI KERJA GURU

- DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI MODEL SUPERVISI KLINIS. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01). <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i01.207>
- Pausan, J., & Jeki Pausan. (2016). STUDI KOMPARASI KEPENGAWASAN DALAM IMPLEMENTASI K13 DI SDN 08 KEPAHANG DAN MIN 01 KEPAHANG. *Al-Bahtsu*, 1(2).
- RAJAB, A. (2023). KUALITAS LAYANAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1959>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA* (Issue Yogyakarta).
- Supriyadi, D. (2022). Peningkatan Pemahaman Penentuan KKM Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i4.176>
- Syamsu Alam. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4). <https://doi.org/10.58230/27454312.163>
- Wahyuni, S. (2023). Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(2). <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.224>
- Zuhri. (2020). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(2).